

**ANALISIS MORALITAS TOKOH PADA KUMPULAN CERITA RAKYAT SI
KABAYAN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR MENYAMPAIKAN PESAN
DALAM BUKU FIKSI DI SMA**

Siti Ipah Latifah¹, Dindin M.Z.M², Meyti Suratiningsih³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pasundan

¹sitilatifahulilalbab123@gmail.com, ²dindinmzm@unpas.ac.id,

³meitysuratiningsih@unpas.ac.id

ABSTRACT

This study contains the results of an analysis of the morality of the characters in the collection of Si Kabayan folklore as an alternative teaching material to convey messages in fiction books in high school. The purpose of this study was to determine the results of the analysis related to the problem of character morality, the messages contained in the results of the analysis and its usefulness as teaching materials that can be used by students of class XI. The research method used is a qualitative approach. The type of approach used is descriptive qualitative so that researchers can describe the research clearly, systematically and completely. The data source in this study is a collection of folklore Si Kabayan by Achdiat K. Mihardja. Data collection procedures using documentation, triangulation techniques and data analysis. Conclusions from the results of this study (1) There are 4 data analysis results from 3 selected folklore titles. This study shows that there are 2 data for heteronomous morality and 2 data for autonomous morality. (2) From the results of the analysis obtained 4 messages contained in each title of folklore. The description of the message conveyed by the researcher is in the form of a mandate that is both express and implied. (3) The data from the analysis of the morality of the characters in the collection of folk tales Si Kabayan by Achdiat K. Mihardja can be used as teaching materials for Indonesian because it contains KD. 3.11 analyze messages in fiction books read.

Keywords: Analysis, Folklore, Morality, Message

ABSTRAK

Penelitian ini berisi hasil analisis moralitas tokoh pada kumpulan cerita rakyat Si Kabayan sebagai alternatif bahan ajar menyampaikan pesan dalam buku fiksi di SMA. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil analisis yang berhubungan dengan masalah moralitas tokoh, pesan yang terkandung dari hasil analisis tersebut serta kegunaannya sebagai bahan ajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik kelas XI. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif sehingga peneliti dapat menggambarkan penelitian secara jelas, sistematis dan utuh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kumpulan cerita rakyat Si Kabayan karya Achdiat K. Mihardja. Prosedur pengumpulan data menggunakan dokumentasi, triangulasi teknik dan analisis data. Simpulan dari hasil penelitian ini (1) Terdapat 4 data hasil analisis dari

3 judul cerita rakyat yang dipilih. Penelitian ini menunjukkan moralitas heteronom sebanyak 2 data dan moralitas otonom sebanyak 2 data. (2) Dari hasil analisis diperoleh 4 pesan yang terkandung dalam setiap judul cerita rakyat. Deskripsi pesan yang disampaikan peneliti berbentuk amanat yang sifatnya tersurat dan juga tersirat. (3) Data hasil analisis moralitas tokoh pada kumpulan cerita rakyat *Si Kabayan* karya Achdiat K. Mihardja dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia karena memuat KD. 3.11 menganalisis pesan pada buku fiksi yang dibaca.

Kata Kunci: Analisis, Cerita Rakyat, Moralitas, Pesan

A. Pendahuluan

Kehadiran sastra di tengah – tengah ruang lingkup pendidikan sangatlah penting. Tujuan pengajaran sastra dapat memunculkan kepekaan perasaan terhadap lingkungan sekitar. Menurut Sukirman (2021, hlm. 21) mengemukakan bahwa “Tujuan pengajaran sastra adalah membina apresiasi sastra peserta didik agar memiliki kemampuan untuk memahami, menikmati, dan menghargai cipta sastra”. Secara tidak langsung peserta didik akan terjun ke dalam dunia sastra untuk memberikan penilaian. Dengan demikian, sastra berpengaruh terhadap sudut pandang atau cara berpikir peserta didik.

Dalam kaitan itu, kita masih melihat bahwa pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di berbagai jenjang pendidikan selama ini kurang maksimal. Menurut Khalid dalam

Fuaduddin (2018, hlm. 30) mengemukakan bahwa “Pencapaian dalam capaian pengajaran sastra senantiasa sangat memprihatinkan.” Mengingat kurangnya kegemaran peserta didik dalam budaya literasi menyebabkan mata pelajaran yang idealnya menarik dan besar sekali manfaatnya sering kali dianaktirikan.

Sehubungan dengan hal di atas, kenyataannya pendidikan kita hanya mengedepankan kemampuan secara kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat Muchson dan Samsuri (2013, hlm. 83) mengemukakan bahwa “Pendidikan di Indonesia dalam praktik pembelajarannya lebih didominasi oleh pengembangan kemampuan intelektual dan kurang memberi perhatian pada aspek moral.” Padahal aspek moral merupakan aspek penting sumber daya manusia. Jika hanya mengandalkan intelektual yang tinggi,

peserta didik dapat saja menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat dengan tingkat moralitas yang rendah.

Fokus utama dalam penelitian ini membahas tentang aspek moralitas. Moralitas adalah perbuatan tingkah laku yang berkenaan dengan baik dan buruk suatu perbuatan manusia. Menurut Kant dalam bukunya Muchson AR & Samsuri (2013, hlm.7) mengatakan bahwa moralitas dibedakan menjadi dua, yaitu terdapat moralitas heteronom dan moralitas otonom. Artinya moralitas heteronom merupakan perilaku manusia yang bukan berasal dari kehendak dalam diri sedangkan moralitas otonom sebaliknya. Dengan demikian faktor moralitas ini memengaruhi karakter yang melekat dalam diri peserta didik.

Salah satu genre karya sastra yang memuat aspek moralitas adalah cerita rakyat. Cerita rakyat yang berjudul *Si Kabayan* di rasa tepat untuk memberikan gambaran mengenai kedua aspek moralitas di atas. Alasan peneliti memilih kumpulan cerita rakyat *Sikabayan* karena mengandung cerita jenaka yang banyak menyisipkan pesan moral sehingga peserta didik dapat mencerna pesan yang terkandung

dalam cerita tersebut. Dengan demikian peneliti berharap kumpulan cerita rakyat ini bisa menjadi bahan ajar yang menunjang pembelajaran buku fiksi di SMA. Selain itu, manfaat dari adanya hasil analisis pesan moral ini bisa dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif yakni penelitian yang menganalisis temuan bidang kajian melalui penggambaran secara objektif. Menurut Yoki Yusanto (2020, hlm. 3) mengatakan bahwa metode kualitatif bersifat deskriptif yang tujuan utamanya mencoba memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta pemahaman menyeluruh, berdasarkan situasi alamiah dari fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang relevan dengan menggunakan teknik pengkajian sumber data dan analisis data. Penelaahan dilakukan secara cermat, terstruktur dan berulang-ulang.

Bentuk penelitian metode kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah analisis isi atau dokumen. Menurut Holsti dalam Arafat (2019,

hlm. 33) mengatakan bahwa analisis isi merupakan suatu teknik dalam mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematis. Artinya, analisis isi merupakan bentuk penelitian yang mengarah pada penarikan kesimpulan tentang suatu fenomena secara faktual. Dengan demikian peneliti akan sungguh-sungguh mencari dan mengolah data penelitian sesuai dengan kajian yang telah ditentukan sebelumnya.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif untuk menemukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami konteks masalah moral atau moralitas. Dengan cara mendeskripsikan data secara jelas dan terstruktur serta menggunakan bentuk penelitian analisis isi yang akan melengkapi pelaksanaan penelitian.

Sedangkan objek penelitian yang dipilih peneliti berupa dokumen tulis yaitu cerita rakyat *Si Kabayan* karya Achdiat K. Mihardja. Struktur kalimat yang ada dalam cerita rakyat *Si Kabayan* tersebut dapat

diidentifikasi karena mengandung berbagai macam aspek moralitas. Sementara sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer berupa cerita rakyat *Si Kabayan* dan sumber data sekunder berupa literatur kependidikan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, triangulasi teknik, dan analisis data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis cerita rakyat *Sikabayan* adalah melakukan pembacaan secara berulang-ulang, menandai setiap data penting yang mengandung moralitas tokoh, keseluruhan data yang diperoleh dari hasil pembacaan dipilih berdasarkan kebutuhan peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini tentang aspek moralitas. Suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang sangat erat kaitannya dengan norma yang berlaku di masyarakat. Moralitas merupakan tindakan moral yang mencerminkan individu tersebut memiliki adab atau akhlak. Menurut Kiranti (2021, hlm. 72) mengatakan bahwa "Moralitas yang secara leksikal dapat dipahami sebagai suatu tata aturan yang

mengatur pengertian baik atau buruk perbuatan kemanusiaan, yang mana manusia dapat membedakan baik dan buruknya yang boleh dilakukan dan mewujudkannya atau suatu azas dan kaidah kesusilaan dalam hidup bermasyarakat.” Artinya, moralitas adalah suatu kebiasaan tingkah laku seseorang dalam bermasyarakat. Maka dari itu, moralitas merupakan perbuatan manusia yang berkaitan dengan adab sopan santun yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat mencerminkan perangai seseorang.

Pemahaman mengenai moralitas dapat diperdalam melalui unsur-unsur moralitas yang dapat dipelajari. Terdapat dua unsur moralitas yang harus diketahui yaitu moralitas heteronom dan moralitas otonom. Menurut Kant dalam bukunya Muchson AR & Samsuri (2013, hlm 7) mengatakan bahwa moralitas heteronom merupakan kewajiban yang harus ditaati oleh seseorang karena sesuatu hal yang berasal dari kehendak orang lain. Sedangkan moralitas otonom merupakan kewajiban yang dikehendaki atas kesadaran diri sendiri. Artinya, kedua moralitas ini berkaitan dengan tingkah laku di luar

kehendak dan sebaliknya. Dengan demikian seseorang diberi kesempatan untuk mau atau tidak melakukan suatu perbuatan tersebut. Pembelajaran moralitas dapat kita jumpai dalam karya sastra. Namun, banyak juga pembaca yang tidak menyadari kandungan pesan moral yang terdapat dalam sebuah cerita. Menurut Muhammad Aidil (2021, hlm. 141) mengemukakan bahwa “Pesan moral yang berhubungan dengan diri sendiri antara lain yang berhubungan dengan masalah-masalah diri pribadi....” Artinya, pesan moral ini akan memberikan pengajaran bagi peserta didik terutama tentang nilai-nilai kehidupan yang bersangkutan dengan tindakan yang perlu diteladani ataupun tindakan yang perlu dihindari. Hal ini dirasa penting karena bisa dijadikan gambaran tingkah laku yang dapat diterima atau ditolak oleh masyarakat serta memuat pedoman beretika dalam kehidupan sehari-hari. Adapun maksud adanya pesan moral dalam karya sastra disampaikan oleh Muhammad Aidil (2021, hlm. 141) mengatakan bahwa “Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah

yang ingin disampaikan kepada pembaca.” Aspek moralitas pada cerita rakyat *Si Kabayan*, tercermin saat kehidupan para tokohnya terutama tokoh utama yang ditampilkan dengan berbagai peristiwa dan berhubungan dengan konflik bersama tokoh-tokoh lainnya. Terdapat aspek moralitas heteronom dan moralitas otonom yang menghidupkan cerita rakyat *Si Kabayan*.

Moralitas Heteronom

Aspek moralitas heteronom merupakan tindakan yang dilakukan dengan rasa terpaksa sehingga dapat menimbulkan berbagai permasalahan baik ataupun buruk. moralitas heteronom terjadi pada seseorang agar hidup dengan peraturan atau tuntutan moral lingkungan sekitarnya karena takut ditegur atau takut mendapat dosa.

Dalam cerita rakyat *Si Kabayan* terdapat tindakan-tindakan yang dilakukan atas dasar bukan kehendak dari dirinya sendiri melainkan karena adanya ancaman yang diberikan dari pihak lain. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui cuplikan berikut ini.

“Kedua gadis juru ketik di barisan depan dan yang lainnya di barisan belakang. Beres rapi

mereka berjejer tegap-sikap seperti barisan tentara. Ketika *Si Kabayan* masuk, mereka lalu membungkuk 45 derajat. Salam penghormatan ini merupakan perintah yang diwajibkan oleh *Kabayan*. Tidak ada sangkut pautnya dengan ketentuan perusahaan.”

**(Si Kabayan Naik Pangkat,
hlm. 88)**

Dalam cuplikan tersebut, tokoh gadis juru ketik memberikan penghormatan kepada *Kabayan* yang baru saja naik pangkat menjadi pimpinan di sebuah perusahaan. Namun penghormatan yang diberikan tersebut bukan atas dasar hati yang suka rela melainkan perintah dari *Kabayan* yang sangat ingin dihargai oleh bawahan atau karyawannya.

Dari tindakan tokoh gadis juru ketik tersebut bukan kehendak yang berasal dari dalam dirinya melainkan diiringi dengan rasa terpaksa dan takut akan ancaman yang dijanjikan bagi siapa pun yang tidak mau patuh. Kedua gadis juru ketik itu memutuskan untuk selalu memberikan penghormatan kepada *Kabayan* dengan cara berjejer rapi dan membungkukkan badan 45 derajat.

Semua yang diperintahkan oleh atasan atau pemimpin perusahaan merupakan sesuatu yang harus dipatuhi walaupun peraturan itu dibuat atas dasar kebijakan sepihak. Kebijakan apapun yang sudah menjadi ketentuan dari atasan atau pemimpin perusahaan tersebut tidak bisa diganggu gugat. Seperti halnya hukuman atau sanksi pun juga tidak bisa ada yang mengelak ketika dijatuhkan kepada bawahan atau karyawan yang menyimpang dari peraturan yang harus ditaati.

Semua segan dengan atasan atau pemimpin perusahaan tersebut, diantara kedua gadis juru ketik itu tidak ada satu pun yang berani melawan kebijakannya. Perbuatan yang dilakukan kedua juru ketik itu dianggap baik karena tetap mematuhi perintah pemimpin perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua gadis juru ketik itu tahu etika sopan santun yang harus diterapkan semestinya.

Pesan Moral dalam Cuplikan 1

Dari hasil pembahasan di atas, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Hakikatnya pemimpin memang harus dihormati, namun tidak terobsesi dengan sebuah penghormatan yang menunjukkan

dirinya lebih hebat, lebih besar, dan lebih tinggi kedudukannya dibandingkan dengan anggota perusahaan yang ada di bawahnya atau karyawannya, karena hal tersebut menimbulkan kesan seorang pemimpin yang berkarakter cenderung lebih sensitif dan mempunyai rasa angkuh yang berlebih. Dengan demikian karakter tersebut akan menuai banyak cibiran ataupun pandangan negatif dari orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan kepada pembaca yaitu berupa amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan tokoh Kabayan memberikan petuah atau nasihat agar pembaca tidak diperbolehkan untuk gila penghormatan atas jabatan apapun yang diamanahkan kepada kita saat ini.

Moralitas heteronom lainnya terdapat pada cuplikan cerita rakyat *Si Kabayan* berikut ini.

“Dengan berkata demikian, Si Kabayan sengaja mau memancing perdebatan dengan Si Sastra, sebab Si Sastra sebetulnya tidak

pernah bilang bahwa dirinya adalah orang yang berani mati”.

**(Si Kabayan Ahli Filsafat
Hidup dan Mati, hlm. 81)**

Dalam cuplikan tersebut, tokoh Sastra menjadi sasaran kebohongan Kabayan. Tokoh Sastra yang sama sekali tidak pernah mengucapkan kata-kata bahwa dirinya orang yang berani mati. Sialnya tokoh Sastra harus berdampingan di bus dengan Kabayan yang sering memanipulasi atau mengada-ngada sesuatu yang tidak sebenarnya terjadi atau terungkap.

Hal demikian membuat Sastra menjadi tersalahkan. Dari kejadian yang dialami tokoh sastra tersebut bukan kehendak yang berasal dari dalam dirinya. Memanipulasi suatu keadaan menjadi kebiasaan buruk yang dilakukan oleh Kabayan. Akhirnya, dengan rasa terpaksa tokoh Sastra menanggung semua akibat yang diperbuat oleh Kabayan.

Semua peristiwa yang terjadi adakalanya diluar kendali dalam hidup kita termasuk hal-hal yang tidak diinginkan sekali pun. Tak dipungkiri kejadian yang tidak mengenakan tersebut datang dari orang-orang terdekat contohnya sahabat kita. Seperti yang dialami tokoh Sastra di

atas tidak bisa menyangkal kejadian yang begitu saja terjadi. Perasaannya menjadi korban atas tindakan yang dilakukan sahabatnya (Kabayan). Kondisi ini menempatkan tokoh Sastra menjadi seseorang yang lebih sabar lagi walaupun Kabayan menginginkan perdebatan agar tokoh Sastra bisa berontak membela dirinya yang tidak salah. Keputusan tokoh Sastra untuk diam dan tidak memperpanjang masalah merupakan moralitas baik. Dapat kita lihat bahwa tokoh Sastra bisa meredam emosinya dengan tidak banyak melawan ataupun berbicara apapun yang membuat keadaan semakin keruh. Keputusan tokoh Sastra dianggap bijak karena sudah megorbankan perasaannya demi keutuhan persahabatan dengan Kabayan.

Pesan Moral dalam Cuplikan 2

Dari hasil pembahasan di atas, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Hendaknya selalu bersabar atas perilaku sahabat sendiri yang adakalanya tidak sejalan dengan hati kita. Sikapnya yang menunjukkan keganjalan dalam hati menyadarkan kita bahwa hakikatnya manusia tidak luput dari kesalahan walaupun orang tersebut adalah seseorang yang sangat dekat dengan

kita. Adapun pesan moral lainnya yaitu hendaknya tidak memancing perdebatan. Karena hal tersebut akan memperkeruh suasana. Baik itu kepada orang yang baru kenal ataupun kepada orang yang sudah lama kenal dengan kita. Berdasarkan pesan moral tersebut terdapat amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung yang disampaikan pengarang kepada pembacanya.

Petuah atau nasihat tersebut yaitu perintah supaya kita senantiasa tetap berperilaku baik atas semua kejadian buruk yang menimpa kita. Jalinlah sebuah persahabatan yang tulus dan saling menyayangi, mengasihi, mengingatkan dan mendo'akan kebaikan untuk kita.

Amanat lainnya yaitu berhati-hatilah dalam bertindak ataupun berucap suatu hal yang tidak seharusnya dilakukan atau diucapkan. Jangan menaruh kekecewaan terhadap seseorang terlebih orang tersebut adalah orang yang dekat dengan kita. Jaga perasaannya dengan tidak memancing perkelahian yang akan merugikan bagi semua pihak.

Moralitas Otonom

Moralitas otonom merupakan kebalikan dari moralitas heteronom.

Moralitas otonom merupakan tindakan yang dikehendaki atas kesadaran diri sendiri. Moralitas otonom terjadi pada seseorang yang bertindak tanpa adanya tuntutan sesuai dengan apa yang ia kehendaki. Dalam cerita rakyat Si Kabayan terdapat tindakan-tindakan yang dilakukan atas kehendak dari dirinya sendiri tanpa adanya ancaman yang diberikan dari pihak lain. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui cuplikan berikut ini.

“Air matanya meleleh terus di atas pipinya. Bertanya-tanya dalam hatinya. *Quo Vadis* wahai umat manusia dengan otakmu yang brilian itu, yang telah dianugerahkan oleh Tuhan, supaya digunakan untuk keselamatan, kesejahteraan, dan kemudahan seluruh umat manusia, dan bukan untuk menghancurmusnahkan sesama umat illahi.”

(Bom Atom, hlm. 130)

Dalam cuplikan tersebut tokoh Kabayan bermawas diri dengan semua yang terjadi termasuk di bomnya kota Hiroshima dan Nagasaki. Kabayan berpikir nasib umat manusia disana tanpa kesalahan dan dosa apapun harus hancur karena tawanan pemimpinnya yang kalah perang dengan sekutu.

Saat ini Kabayan sudah mulai berpikir bijak. Tidak hanya mementingkan kesejahteraan hidup sendiri tapi mulai memikirkan nasib yang diterima umat lain. Dari pernyataan Kabayan tersebut berasal dari kehendak dalam dirinya. Perasaan Kabayan yang mulai mengerti kehidupan orang lain membuatnya ingin bisa banyak manfaat bagi umat illahi juga. Hal tersebut dilakukan atas keinginan hati diri sendiri bukan diiringi rasa terpaksa atau takut akan ancaman dari pihak luar.

Semua manusia mempunyai kesempatan untuk berubah. Pilihannya adalah berubah ke jalan yang lebih baik atau sebaliknya. Sama seperti halnya tokoh Kabayan yang mulai mengintropeksi diri atas semua hal-hal yang terjadi. Kabayan banyak berpikir, merenung, dan bertafakur tentang nasib-nasib yang menerpa orang-orang di sekitar. Perilaku ini merupakan puncak perubahan seseorang menjadi pribadi yang lebih dewasa. Tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri tetapi memikirkan sesuatu yang menjadi takdir orang lain. Kabayan memikirkan nasib orang-orang yang ada di kota Hiroshima dan Nagasaki yang menjadi korban kehancuran atas

peledakan bom atom yang diluncurkan oleh lawan perang. Tak hanya itu, kebijakan Kabayan yang ingin dirinya bisa bermanfaat untuk orang lain menunjukkan moralitas baik. Dapat kita lihat bahwa tabiat Kabayan saat ini sudah berubah menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya.

Pesan Moral dalam Cuplikan 3

Dari hasil pembahasan di atas, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Perbanyaklah berintropeksi diri, pikirkan semua hal yang perlu diperbaiki. Lihatlah keluar, masih banyak orang-orang yang memiliki nasib tidak seberuntung kita. Dan ambilah semua pelajaran hidup yang akan membuat kita lebih baik dari hari ke hari. Berdasarkan pesan moral tersebut terdapat amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung yang disampaikan pengarang kepada pembacanya. Petuah atau nasihat tersebut yaitu hendaknya kita banyak bersyukur atas hal-hal yang terjadi dalam kehidupan kita. Dan mengajak kita untuk menerbarkan manfaat kebaikan bagi orang-orang sekitar. Moralitas otonom lainnya terdapat pada cuplikan cerita rakyat Si Kabayan berikut ini.

“Dia pasti haji istimewa, pikir Si Kabayan, yang ingat akan ucapannya tempo hari, bahwa semangat jihad itu, katanya, harus dibarengi oleh akal sehat, yang juga merupakan perintah Tuhan agar selalu digunakan”.

(Bom Atom, hlm. 132)

Dalam cuplikan tersebut tokoh Kabayan sangat berpikir penuh kematangan. Mengingat-ningat ucapan tuan haji yang sangat terbukti kebenarannya saat ini. Hal tersebut menjadi gerbang awal Kabayan untuk merubah dirinya semakin lebih baik dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Nasihat-nasihat yang selalu didengarkan dari tuan haji membuat Kabayan bisa melihat kebenaran fakta dan anggapan yang keduanya sama-sama penting.

Dari pernyataan Kabayan tersebut berasal dari kehendak dalam dirinya. Perubahan diri Kabayan yang semakin baik jelas terpampang Nyata. Hal demikian membuat Nyi Iteung kagum dan banyak bersyukur. Tingkah laku Kabayan tersebut terjadi atas keinginan hati diri sendiri bukan karena paksaan atau takut akan ancaman dari pihak luar.

Ketika seseorang ingin berubah maka Tuhan akan mendekatkan kita

dengan orang-orang baik yang akan mendukung perubahan kita. Seperti halnya Kabayan yang dipertemukan dengan sosok orang shaleh bernama Tuan haji. Berkat beliau Kabayan semakin hari semakin banyak berpikir tentang peristiwa yang terjadi di dunia ini. Termasuk perihal semangat jihad yang dilakukan oleh orang-orang shaleh dalam mencapai suatu hal yang dianggapnya mustahil bisa terjadi.

Tetapi dengan diiringi akal sehat dan bertawadhu kepada Tuhan maka semua hal yang dikehendaki pasti akan terkabul. Segala hal apapun ketika melibatkan Tuhan didalamnya tidak pernah melenceng dari harapan yang diinginkan. Perlu juga rasa sabar dan keyakinan yang kuat apapun yang terasa sulit pasti akan mudah diraih. Begitulah pepatah Tuan Haji untuk Kabayan. Berdasarkan pernyataan Tuan Haji tersebut menunjukkan moralitas baik yang menjunjung tinggi ajaran agama sebagai tumpuan hidup.

Pesan Moral dalam Cuplikan 4

Dari hasil pembahasan di atas, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Hendaknya bergaul dengan orang-orang shaleh maka lambat laun hati, pikiran dan tingkah laku kita akan lebih terarah.

Akan banyak sekali keajaiban hidup yang terjadi di luar dugaan kita. Dengan begitu, maka kita akan bertafakur bahwa Tuhan memang pemilik atas segala hal.

Berdasarkan pesan moral tersebut terdapat amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung yang disampaikan pengarang kepada pembacanya. Petuah atau nasihat tersebut yaitu kita perlu mendekatkan diri kepada Tuhan karena ketenangan hati, kebahagiaan hidup, dan takdir baik akan selalu berdatangan kepada hamba-Nya yang selalu berdo'a dan meminta kemudahan dalam menjalani kehidupan ini.

Fungsi moralitas sebagai bagian dari pengajaran sastra dalam buku fiksi bagi peserta didik yaitu untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Diharapkan peserta didik dapat menimbang dan berpikir berulang-ulang dalam memilih tindakan yang sebaiknya dilakukan. Dalam cerita rakyat *Si Kabayan* menyuguhkan berbagai tindakan positif dan tindakan negatif. Namun hal tersebut dilengkapi deskripsi amanat yang harus dipelajari oleh peserta didik. Dalam cerita rakyat *Si Kabayan* mengandung beberapa pelajaran hidup yang harus dipatuhi dan juga dihindari oleh peserta didik.

Nilai tersebut diantaranya kesopanan dalam beretika kepada atasan atau pemimpin perusahaan. Selanjutnya, sikap kesabaran yang mengajari kita untuk menahan diri dari luapan emosi. Selanjutnya, sikap perubahan diri ke arah yang lebih baik. Terakhir, bertafakur atas semua peristiwa yang terjadi di dunia ini.

Adapun pembahasan dari hasil analisis ini sebagai pemanfaatan bahan ajar bagi peserta didik kelas XI. Terutama tentang aspek moralitas serta penanaman kegemaran peserta didik terhadap buku fiksi terutama cerita rakyat yang saat ini mulai pudar. Peneliti berharap hasil analisis ini bisa bermanfaat bagi peserta didik maupun bagi pendidik yang bisa dijadikan referensi bahan ajar serta menunjang pembelajaran buku fiksi ke arah yang lebih baik lagi.

D. Kesimpulan

Aspek moralitas yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat *Si Kabayan* yaitu adanya aspek moralitas heteronom dan moralitas otonom yang didalamnya terkandung etika kesopanan, sikap kesabaran, tindakan berintropeksi diri, dan anjuran bertafakur kepada Tuhan yang dilakukan oleh tokoh dalam

cerita rakyat tersebut. Setiap moralitas yang telah dipaparkan, peneliti juga menyisipkan deskripsi pesan moral yang dilengkapi dengan penjelasan amanat baik yang berbentuk tersurat maupun amanat yang berbentuk tersirat. Dengan demikian semua hasil analisis dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang membutuhkan.

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A., Radhiah, R., & Safriandi, S. (2021). Analisis Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuribèe Di Gampông Parang Ix, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara. *Kande Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 137-149.
- Arafat, G. Y. (2019). Membongkar isi pesan dan media dengan content analysis. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 32-48.
- Fuaduddin, F. (2018). Problematika Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 29-40.
- Samsuri & Muchson AR. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Moral (Basis Pengembangan Pendidikan Karakter)*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27